

DAKWAH ISLAM DI DESA PECUK KECAMATAN PATIANROWO

(Studi Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDI)
Wilayah Jawa Timur dalam Pembinaan Agama Islam
di Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo
Kabupaten Nganjuk

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah



PUSHTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2000 008 KPI	No. RTG ; ASAL BUKU ; TANGGAL ;

Oleh :
Forum Dakwah, / Dakwah, media

ARWANI

NIM. BO.1.3.95.007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Arwani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Desember 1999


Drs. M. Hamdun Sulhan

NIP : 150 207 790

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Arwani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya 04 Januari 2000
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Drs. H. Iman Sayuti Farid, SH

Nip. 150 064 662

Ketua

Drs. M. Hamdun Sulhan

Nip. 150 207 790

Sekretaris

Drs. Prihananto. M. Ag

Nip. 150 263 396

Penguji I

Dra. Hj. Sri Astutik

Nip. 150 228 391

Penguji II

Drs. Isa Anshori, M. Si

Nip. 150 187 865

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	5
1. Rumusan Masalah.....	5
2. Fokus Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Konseptualisasi.....	7
1. Dakwah Islam.....	7
2. Studi Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).....	9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pembinaan Agama Islam.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
B. Instrumen Penelitian.....	17
C. Penentuan Key Informan.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Tahap Pengecekan Keabsahan Data.....	24
F. Tahap Penelitian dan Kerangka Analisa Data.....	28
BAB III : DESKRIPSI SITE PENELITIAN	
A. Deskripsi Masyarakat Desa Pecuk.....	30
1. Letak Geografis.....	30
2. Setting Demografi.....	31
3. Setting Pendidikan.....	33
4. Setting Sosial Budaya.....	35
5. Setting Ekonomi.....	36
6. Setting Keagamaan.....	37
B. Deskripsi Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur Dalam Pengembangan Proses Dakwah di Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo.....	40
1. Sejarah Berdirinya (Masuknya) Da'i DDII di Desa Pecuk.....	40

2. Misi dan Management Pengelolaan Pengembangan	
Dakwah DDII Jawa Timur di Desa Pecuk.....	43
2.1. Misi.....	43
2.2. Management Pengelolaan Pengembangan	
Dakwah DDII Jawa Timur di Desa Pecuk.....	45
3. Aktifitas Da'i DDII Jawa Timur di Wilayah Desa	
Pecuk Kecamatan Patianrowo.....	46
4. Metode Da'i DDII Dalam Pengembangan Dakwah	
di Kalangan Masyarakat Desa Pecuk.....	49
5. Perkembangan Dakwah DDII Jawa Timur	
di Desa Pecuk.....	50

**BAB IV : PERAN DEWAN DAKWAH ISLAM INDONESIA (DDII)
SEBAGAI WAHANA DALAM PROSES PEMBINAAN AGAMA
ISLAM DIKALANGAN MASYARAKAT DESA PECUK
KECAMATAN PATIANROWO**

A. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur	
Dalam Masyarakat Perberdayaan Potensi Spiritual	
Masyarakat Desa Pecuk.....	52
1. Peran DDII Jawa Timur Sebagai Wahana Dalam	
Proses Pengupayaan Pembinaan Agama Islam	
di Kalangan Masyarakat Muslim Desa Pecuk.....	58

2. Kondisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat Pecuk

Pasca DDII Jawa Timur..... 62

B. Kategorisasi..... 64

BAB V : INTERPRETASI

A. Temuan Data Lapangan dengan Teori 70

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori..... 71

C. Gagasan..... 75

BAB VI : KESIMPULAN

A. Kesimpulan..... 77

B. Saran-Saran..... 78

C. Penutup..... 78

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Muslim yang sadar bahwa Islam merupakan sumber keselamatan akan memiliki tanggung jawab dakwah, baik dengan individu lebih-lebih secara kolektif. Maka di saat tugas ini tidak dijalankan akan mendatangkan bencana bagi masyarakat. Itu sebabnya Allah SWT. Mewajibkan dakwah pada setiap muslim. (Abdurrahman al-Baghdadi, 1997 : 01)

Seiring dengan perlunya peningkatan dan pengembangan dakwah yang lebih bil-hikmah di era reformasi sekarang ini, salah satu masalah yang senantiasa di hadapi oleh dunia Islam adalah menyangkut masalah pembinaan dan pembangunan dari umat itu sendiri.

Membina ummat Islam atau ummat manusia secara keseluruhan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan suatu pekerjaan yang besar. Hal ini memerlukan suatu aspek yang berkesinambungan diantara unsur dakwah yang ada, dengan management yang profesional. (HM. Yunan Nasution dkk, 1993 : 16)

Yang kesemuanya itu dilaksanakan oleh visi, misi, cara dan kepentingan dari kesadaran dan kerja kolektif (amal jama'i) sehingga keberadaan ummat Islam tidak renta dengan terjadinya suatu perpecahan baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Oleh karena itu merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan mutu dan peran ummat Islam dalam pembangunan ummat ini, membangun sinergi dakwah, yakni terbangunnya suatu tatanan dakwah yang berfungsi antara lain :

Pertama, sebagai tempat bertemu, tergali dan tergabung serta tercatatnya berbagai potensi yang dimiliki oleh ummat, baik secara personal maupun secara kelembagaan (katakanlah DDII, KISDI).

Kedua, sebagai sarana pembinaan dan pengendalian ummat.

Ketiga, sebagai tempat dibicarakan berbagai persoalan yang mendasar dan strategis yang dihadapi oleh ummat untuk dicarikan solusinya.

Keempat, lebih dari itu sebagai sarana koordinatif dari berbagai kekuatan yang dimiliki ummat dalam membangun harkat dan martabat Islam ummatnya. (Hud. A. Musa 1993)

Dengan demikian satu-satunya cara menurut penulis untuk memperbaiki kondisi yang demikian adalah mengadakan rekontruksi tatanan peran dakwah yang ada. Adapun rekontruksi peran dakwah dalam rangka pembinaan ummat yang dimaksud disini bukan dipahami sebagai upaya untuk menafikan, menghilangkan dan apalagi menghancurkan berbagai lembaga dakwah yang ada, dan kemudian membuat tatanan dakwah yang sama sekali baru, sekali lagi tidak dan tidak akan, tetapi dalam konteks ini lebih diartikan untuk memfungsikan dan mengoptimalkan lembaga dakwah yang ada itu agar supaya menjadi sesuatu kekuatan yang utuh, padu dan kokoh, yang dalam hal ini peran DDII.

DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) sebagai salah satu wadah/lembaga dakwah Islam yang telah berumur \pm 32 tahun (tepatnya lahir pada tanggal 26 Februari 1967) di masjid al-Munawwarah Tanah Abang, telah mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dakwah di Indonesia. Dalam perkembangan selanjutnya, DDII di bagi menjadi dua wilayah, yang meliputi wilayah barat (berpusat di Jakarta) dan wilayah Timur (berpusat di masjid al-Falah Surabaya) (Makalah resepsi silaturahmi Peringatan 24 tahun DDII 1991).

Adapun yang melatarbelakangi lahirnya kegiatan DDII Jawa Timur, pada tahun 1995 di desa Pecuk kecamatan Patianrowo adalah kondisi fakumnya kegiatan keagamaan di desa Pecuk baik secara individu maupun kolektif yang hal ini telah membangkitkan ghairah dari sebagian warga muslim desa Pecuk melalui yayasan 45 (4 Mei) untuk mendatangkan DDII dari Surabaya dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan yang sebelumnya telah ada agar lebih meningkat dan mengalami perkembangan lebih pesat, untuk dapat membantu dalam mengembangkan dakwah di desa Pecuk, maka yayasan al-Falah sebagai pusat pengembangan DDII Jawa Timur mencoba mengirimkan salah satu da'inya (yang dalam hal ini beliau bernama bapak Ridha Suparni).

Dalam melaksanakan tugas dakwah di desa Pecuk selama lima tahun kedepan banyak berbagai program keagamaan yang telah mulai di hidupkan kembali, semenjak dari pembinaan anak-anak hingga kegiatan pengajian dikalangan remaja maupun orang dewasa.

Karena itu yang jelas bahwa salah satu masalah penting dan utama yang menyangkut dengan operasional dakwah Islamiyah itu sendiri.

Sebagaimana telah dijelaskan Allah Swt. Dalam firman-Nya Surat Ali

Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Departemen Agama RI, 1983 : 93).

Begitu pula dalam surat Ali Imran : 110 disebutkan

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah." (Departemen Agama RI, 1983 : 94).

Jadi dengan adanya pengembangan aktifitas dakwah yang ada oleh DDII (Bapak Ridha Suparni), diharapkan potensi keagamaan masyarakat desa Pecuk yang pada awalnya masih terpendam dapat dihidupkan kembali, sehingga tidak menutup kemungkinan baginya akan mempunyai wawasan keagamaan yang lebih.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji fenomena tersebut terutama tentang "Peran DDII Jawa Timur sebagai wahana dalam Pembinaan Agama Islam di desa Pecuk kecamatan Patianrowo",

karena peneliti melihat dengan adanya / di datangkannya DDII untuk wawasan serta kualitas kehidupan beragama masyarakat desa Pecuk.

Untuk mengetahui hal ini, penulis akan mengadakan penelitian secara objektif dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif

B. Permasalahan Penelitian

Berangkat dari uraian diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian perlu kiranya diformulasikan permasalahannya. Yang dalam hal ini mencakup :

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sejarah, misi, serta management pengelolaan aktifitas dakwah dalam upaya pembinaan agama Islam oleh Dewan Islam Indonesia (DDII) wilayah Jawa Timur di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo ?
- b. Bagaimana peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dapat menjadi suatu wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo ?
- c. Bagaimana kondisi kehidupan beragama dan pelaksanaan dakwah di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo pasca DDII ?

2. Fokus Masalah

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah "Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) wilayah Jawa Timur sebagai wahana dalam proses pembinaan ajaran Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo."

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan pokok masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejarah, misi, serta management pengelolaan aktifitas dakwah dalam upaya pembinaan agama Islam oleh Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) wilayah Jawa Timur di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran DDII sebagai wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo.
- c. Ingin mengetahui kondisi kehidupan beragama dan pelaksanaan dakwah di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo pasca DDII.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam hal ini meliputi :

- a. Diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat desa Pecuk dan masyarakat luas pada umumnya tentang fenomena dakwah Islamiyah dalam upaya peningkatan pembinaan agama Islam terutama tentang peran DDII.
- b. Sebagai bahan masukan/ccontoh bagi para penggerak dakwah / rijalud dakwah untuk melangkah pada pencapaian pelaksanaan dakwah secara bil hikmah.

- c. Menambah wawasan peneliti, khususnya mengenai DDII.
- d. Sebagai sumbangan kepustakaan khususnya dalam mengembangkan ilmu

dakwah, terutama yang berkaitan dengan metode dan message dakwah

D. Konseptualisasi

Konsep merupakan unsur pokok dalam suatu penelitian, atau dengan kata lain merupakan suatu definisi secara singkat dari fakta atau gejala yang ada. Adapun dasar-dasar konseptualisasi adalah menyajikan beberapa definisi dan dikembangkan dalam kerangka kerja untuk tujuan-tujuan tertentu, karenanya konsep yang dipilih dalam suatu penelitian perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalannya, untuk memperjelas mana persoalan yang hendak diangkat dalam penelitian itu dan untuk menghindarkan dari kesalahpahaman interpretasi.

Berawal dari analisa di atas, maka dalam pembahasan ini penulis merasa perlu untuk memberikan batasan dalam rangka memperjelas judul yang ada.

Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Dakwah Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo. (Studi Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) wilayah Jawa Timur dalam Pembinaan agama Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.**

1. Dakwah Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (W.J.S. Purwadarminto) menerangkan bahwa dakwah Islam merupakan seruan untuk memeluk,

mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam (W.J.S. Purwadarminta, 1993 : 181)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Adapun pengertian dakwah umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Asmuni Syukir, 1983 : 19)

Sedangkan menurut M. Ali Aziz bahwa dakwah Islam adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam semua lapangan kehidupan (M. Ali Aziz, 1993)

Menurut Jamaluddin Kafie dalam bukunya "Psikologi Dakwah" (1993 : 29) menerangkan bahwa dakwah Islam merupakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia, demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dan M. Solly Lubis dalam bukunya "Umat Islam dalam Globalisasi" berpendapat bahwa dakwah Islam adalah upaya penyampaian (tabligh) ajaran-ajaran agama, baik akidah maupun kaidah, baik yang bertalian dengan ubudiyah, mu'amalah maupun ijtima'iyah oleh para da'i dan mubaligh kepada yang didakwahi, baik oleh kalangan seagama, seiman, maupun di luar kalangan tertentu langsung atau tidak langsung (1990 : 40)

Dengan demikian dapat dimengerti, bahwa dakwah Islam adalah kegiatan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Dalam bidang

kemasyarakatan (manifestasi akidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, berbuat terhadap manusia baik secara individu maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Swt. Dengan cara tertentu.

2. Studi Peran DDII

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia memberikan pengertian, yakni kajian atau penelitian mengenai tugas utama yang harus dilaksanakan oleh dewan (majelis) dakwah yang terdiri dari para da'I dalam memberikan nasihat beramar ma'ruf nahi munkar secara bil hikmah (W.J.S Purwadarminto, 1993 : 860-203).

3. Pembinaan Agama Islam

Menurut W.J.S. Purwadarminto dalam bukunya "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (1993 : 117) memberikan pengertian bahwa pembinaan agama Islam adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berdayaguna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan penelitian ini, yang sesuai dengan rumusan dan fokus masalah maka tersistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan yang sisinya meliputi latar belakang masalah dan konteksnya, juga berisikan tentang rumusan dan fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi, dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian dan langkah penelitian secara aplikatif dalam arti bukan hanya konseptual yang disajikan, tetapi juga menyangkut hal-hal sebagai berikut : Pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, penentuan key informan dan tehnik pengumpulan data. Dalam bab ini juga berisi gambaran (kerangka) langkah-langkah analisa data yang meliputi *invention*, yakni uraian *setting* serta analisa *grounded teory* yang terdiri dari kategori dan *propertise* pada fokus penelitian yang di *crossing* kemudian ditarik hipotesa yang akhirnya menjadi temuan atau *discovery*.

BAB III : DESKRIPSI SITE PENELITIAN

Berisikan gambaran secara umum tentang peran DDII wilayah Jawa Timur di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo, yang meliputi sejarah berdirinya misi, dan management

pengelolaan serta peran aktifitas DDII dalam upaya peningkatan pembinaan Islam.

BAB IV : PERAN DDII SEBAGAI WAHANA DALAM

PEMBINAAN AGAMA ISLAM

Bab ini merupakan fokus penelitian yang memuat tentang data temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur dan metode yang diuraikan pada Bab II, meliputi uraian tentang peran DDII sebagai wahana dalam proses pembinaan agama Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo serta kondisi kehidupan keagamaan pasca DDII.

Dalam Bab ini juga dimuat kategorisasi kemudian ditarik hipotesa yang kemudian dikonfirmasi dengan *key informan* dan selanjutnya menghasilkan *discovery*.

BAB V : INTERPRETASI

Yang terdiri dari pendahuluan, apa yang menjadi temuan, komparasinya dengan teori yang ada dan bagaimana gagasan peneliti untuk menjadikan peran DDII sebagai wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam.

BAB VI : KESIMPULAN.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang konsep teoritik berbagai metode penelitian, dengan kelebihan dan kekurangannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang di gunakan (Noeng Muhadjir, 1996 : 3). Jadi metodologi penelitian merupakan sebuah proses penelitian mulai dari pembahasan sampai konsep teoritik berbagai metode dengan kelebihan dan kekurangannya, kemudian di dapatkan pemilihan metode penelitian dengan tujuan agar dapat secara tepat menggunakan fakta sosial melalui pengolahan data.

Penelitian adalah sebuah usaha untuk mencari data, yaitu gambaran atau deskripsi mengenai kenyataan yang bertujuan mencari kebenaran, kemudian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diterjemahkan dalam suatu sistem pencatatan (notasi) tertentu, apabila sistem pencatatan tersebut menggunakan angka-angka, maka datanya disebut kuantitatif, tetapi manakala sistem pencatatan itu menggunakan pemberian deskripsi berupa kata-kata, maka datanya disebut kualitatif. Dengan begitu, perbedaan hakiki antara pendekatan kuantitatif dengan kualitatif terletak pada sistem pencatatan yang digunakan. (Dede Oetomo, 1993 : 1).

Adapun dalam dunia penelitian, terdapat dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan metode ditentukan oleh apa yang

menjadi sasaran kajiannya, pendekatan kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala-gejala sosial yang dihadapi dalam penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Penelitian yang tergantung pada validitas alat ukur yang digunakan, karena akan memperjelas indikator-indikator dan instrumen pengumpul data untuk memperoleh hasil yang valid. (Nur Syam, 1991 : 11).

Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994 : 3) di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat di amati melalui pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.

Untuk mengetahui proses dakwah di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo pasca DDII, kurang relevan manakala diteliti berdasarkan data-data angka (data statistik). Namun akan lebih sesuai apabila diteliti mengenai peran DDII sebagai wahana dakwah Islam serta bagaimana kondisi dakwah Islam pasca DDII, berdasarkan latar belakang alamiah. Karena itu akan lebih tepat apabila dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih metode kualitatif sebagai pijakan dalam penelitian.

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng (1994 : 3) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara holistik. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moloeng, (1994 : 4-8) yaitu :

1. Latar Alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitiannya pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu bentuk keutuhan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Hal ini didasarkan pada asumsi : (a) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan kepehaman. (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, dalam arti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan. (3) sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Hal tersebut sangat sesuai untuk melihat fokus dalam penelitian ini, yaitu peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai wahana dalam proses pembinaan agama Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo. Yang di dalamnya mengamati dan mengkaji aktifitas dakwah Islamiyah pasca DDII secara utuh.

2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian yang mengambil topik peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) ini, peneliti dengan bantuan orang lain (rekan-rekan, pengurus/anggota DDII) yang banyak tahu tentang Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan dakwah Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo merupakan alat pengumpul data yang paling utama.

3. Metode Kualitatif

Metode ini digunakan untuk lebih mudah menyesuaikan, apabila berhadapan dengan kenyataan ganda serta metode ini juga menyajikan data secara langsung mengenai hakikat hubungan peneliti dan responden bahkan metode inipun lebih peka serta lebih dapat menyesuaikan diri.

4. Analisa Data Secara Induktif

Menggunakan analisa induktif, karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagaimana yang terdapat dalam data serta lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden lebih dapat menguraikan latar secara penuh, dan bahkan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya aktifitas DDII kepada suatu latar lainnya, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan dan dapat pula memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

5. Teori Dari Dasar (*Grounded Teory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.

6. Deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dengan begitu laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut

7. Lebih Mementingkan "Proses" daripada "Hasil"

Dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Begitu pula dengan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dan dakwah Islam akan jauh lebih jelas manakala diamati dalam suatu proses secara keseluruhan.

8. Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus".

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas reliabilitas dan obyektifitas.

10. Desain yang bersifat sementara

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar penelitian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh yang dijadikan sumber data, karena susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti, hasil penelitian berganti pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi dengan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteliti.

Penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada erientasi teoritis yaitu landasan berpikir untuk memahami makna atau gejala. Dalam penelitian ini di gunakan landasan berpikir fenomenologis model interaksi simbolik.

Pendekatan fenomenologis menurut Lexy J. Moleong (1994 : 9) adalah usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.

Landasan berpikir fenomenologis model interaksi simbolik berasumsi bahwa analisis lengkap perilaku manusia akan menangkap simbolik dalam interaksi. Di gunakan metode ini karena :

- a. Bahwa perilaku manusia itu mempunyai makna dibalik yang menggejala.
- b. Pemaknaan kemanusiaan perlu dicari sumbernya pada interaksi manusia.
- c. Bahwa masyarakat manusia merupakan proses yang berkembang holistik, tidak terpisah, tidak linier dan tidak terduga.
- d. Perilaku manusia itu berlaku berdasar penafsiran fenomenologi yaitu berlangsung atas maksud, pemaknaan dan tujuan.
- e. Konsep mental manusia berkembang secara dialektik.
- f. Perilaku manusia itu wajar dan konstruktif kreatif
- g. Perlu di gunakan metode introspeksi simphatetik; menekankan pendekatan intuitif untuk menangkan makna. (Neong Muhadjir, 1996 : 136)

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Ciri penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia, sekaligus sebagai

pengumpul data, disamping menjadi analisator, penafsir data yang sebagai pelopor hasil penelitiannya, (Lexy J. Moleong, 1994 : 19).

Sanatiah Faisal (1990 : 45) menyebut penelitian sebagai instrumen kreatif yaitu peneliti sendiri yang giat dan rajin untuk menggali beberapa informan, sekaligus sebagai pengumpul data, menganalisa dan pembuat laporan.

Penelitian kualitatif menjadikan penelitian sebagai instrumen penelitian. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk cepat beradaptasi untuk selanjutnya merespon atau gejala dan juga memungkinkan perluasan pengetahuan.

C. Penentuan Key Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim peneliti dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian (Lexy J. Moleong, 1994 : 90)

Informan diisyaratkan jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Informan dapat membantu peneliti agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Kegunaan lain adalah agar dalam waktu relatif singkat banyak informasi yang terjangkau.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan prosentase dalam tabel dengan asumsi bahwa orang-orang yang terpilih untuk dijadikan informan telah dianggap dapat memberi informasi sebagaimana yang diharapkan peneliti, yaitu Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai wahana dakwah Islam.

Pada waktu memasuki latar penelitian, langkah awal adalah mencari informasi siapa siapa yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini. Peneliti mengadakan pendekatan tertentu pada orang tertentu pula dengan mengajukan pertanyaan siapakah orang yang benar-benar tahu tentang Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII). Setelah muncul beberapa nama kemudian menyelesaikan nama-nama tersebut dan dibuat nomerisasi tingkatan orang yang menjadi informan. Orang-orang yang berada pada tingkatan teratas diberi istilah "Key Informan" dan yang di bawahnya diberi istilah "Informan". Informan-informan inilah diperoleh data sebanyak-banyaknya menyeluruh serta bervariasi, sampai akhirnya diberhentikan bila ternyata dirasa sudah cukup.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan prosedur penelitiannya dengan sisiogram dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
PENENTUAN INFORMAN

NO	NAMA	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Ridho Suparni	5	50 %
2	M. Yunus	2	20 %
3	Insyiah	1	10 %
4	Kasmidjan	1	10 %
5	Karsono	1	10 %
JUMLAH		10	100 %

Berdasarkan tabel diatas yang menduduki peringkat dengan prosentase 50% adalah Ridho Suparni, informan ini menurut peneliti bahwa Ridho Suparni sebagai sumber utama dalam memberikan informasi mengenai Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) di desa Pecuk itu sendiri, karena beliau di pandang sebagai ketua DDII di sana. Informan yang diperkuat oleh M. Yunus, yang dalam hal ini sebagai ketua Yayasan 45 (4 Mei) 1993, merupakan badan yang memiliki program untuk mendatangkan da'i dari DDII dalam rangka memperbaiki kualitas dalam kehidupan beragama masyarakat desa Pecuk. Insyiah sebagai istri dari Ridho Suparni yang dalam hal ini secara nyata mempunyai peran cukup besar dalam membantu kelancaran dakwah yang dilakukan oleh suaminya, serta Kasmidjan selaku kepala desa yang dalam hal ini sebagai pendukung informasi mengenai

kondisi kehidupan masyarakat Pecuk secara global, dan Karsono selaku ketua remas masjid yang terlibat dalam pengembangan kegiatan remas (hal ini sebagai program aktivitas DDII itu sendiri).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pengembangan aktivitas Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah Islamiyah dikalangan masyarakat desa Pecuk, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian tersebut pada tiga tehnik pengumpulan data (TPD) yaitu : Pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), Wawancara mendalam (*Indept Interview*), Penggunaan Dokumen.

1. Pengamatan berperan serta (*Participant Observatian*)

Yaitu peneliti mengamati sambil berpartisipasi dan dengan cara mencatat, mengamati terhadap gejala dan subyek atau kasus secara sistematis (melalui perilaku dan ungkapan bermakna, serta berbagai program yang telah direncanakan oleh Ridho Suparni (da'i DDII sesuai dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat desa Pecuk yang dalam hal ini sebagai sumber data) sesuai dengan tujuan penelitian.

Keberadaan peneliti sebagai pengamat terhadap kasus yang diteliti. Maksudnya meneliti turut berperan serta dalam salah satu program majlis ta'lim yang diadakan oleh Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) baik melalui kegiatan yang diadakan remas setempat kajian keagamaan secara rutin oleh masyarakat desa Pecuk setiap ahad kliwon dengan nama Forum Ukhuwah

Islamiyah (FUI), yang aktifitas tersebut bertujuan untuk mendapatkan suatu kepastian akan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan terinci tentang peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai salah satu wahana dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah dikalangan masyarakat desa Pecuk.

Adapun sasaran dan pengamatan itu sendiri dari fakta dan tafsiran. Fakta merupakan suatu pernyataan rumusan dari DDII sebagai wahana dalam proses dakwah Islam yang kemudian dibuktikan dengan kenyataan yang ada atau tidak.

Sedangkan tafsiran sendiri merupakan apa yang dilihat serta banyak dipengaruhi oleh kerangka pemikiran yang dimiliki.

Dan untuk mendapatkan data yang autentik, maka antara fakta dan tafsiran tentang proses aktifitas dakwah dalam kalangan masyarakat desa Pecuk yang tergabung dalam program aktifitas DDII, maka peneliti berusaha mengobservasi dengan secermat-cermatnya, agar fakta tersebut bisa menjadi suatu data yang realitas dan tidak mengarah pada tafsiran yang didominasi oleh kerangka pemikiran peneliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam melakukan wawancara secara mendalam ini peneliti terhadap sumber data (informan) yang sudah jelas. Dan telah memahami akan maksud dan tujuan penelitian, maka wawancara mendalam ini sifatnya terbuka dengan mengajukan pertanyaan yang bebas dengan tujuan untuk memperoleh respon.

Menurut Sanapiah Faisal (1990 : 62) disebut dengan wawancara tak berstruktur (*Instrured Interview*).

Digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam teknik wawancara ini, kondisi berlangsungnya adalah bebas, dan tidak terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang dipersiapkan secara mendetail. Dan dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face* yang dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara yang akrab dan santai, sehingga tidak berkesan formal. Hasil wawancara ini diusahakan mampu untuk menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Yang wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau data atau informasi yang sebanyak-banyaknya, bahasanya harus jelas, terang dan terarah. Seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1991: 184) bahwa suasana harus tetap rileks, agar data yang diperoleh tersebut adalah data yang objektif serta dapat dipercaya. Atau dengan kata lain seperti yang diungkapkan oleh Nur Syam (1991 : 25) dengan teknik "Honorofik" (basabasi).

Adapun setelah melakukan wawancara, maka peneliti berusaha untuk merekam kembali hasil wawancara tersebut dengan dua cara, yakni dengan mengadakan pencatatan langsung saat wawancara dan mengadakan perekaman lewat ingatan. Akan tetapi yang sering dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pencatatan langsung, sebab pencatatan langsung dipandang oleh peneliti lebih tepat dan hemat.

Bahkan menurut ahli psikologi mengatakan bahwa dengan pencatatan langsung adalah mencari jawaban yang tepat (Koentjaraningrat, 1991 : 151).

3. Penggunaan Dokumen

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berupa catatan, buku, foto-foto, surat kabar, majalah, prasasti, lengger dan sebagainya (Nur Syam, 1991 : 109)

Adapun metode dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah monografi desa Pecuk serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam penelitian ini.

Teknik ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data pelengkap mengenai sejarah lahirnya Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), perkembangan serta gambaran tentang masyarakat desa Pecuk kecamatan Patianrowo secara khusus dan masyarakat remaja masjid yang tergabung dalam lembaga DDII secara umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Tahap Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang diterapkan di atas, bahwa peneliti itu sendiri merupakan instrumen penelitian maka keikutsertaan di site penelitian sangat dibutuhkan. Dalam pada itu usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan keikutsertaan. Yang dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sebab dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari "kebudayaan", serta dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan distorsi baik yang dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subyek, yakni :

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti berada dilokasi penelitian dan berbaur menjadi satu dengan anggota kajian rutin aktifitas majlis ta'lim remaja masjid serta pengajian FUI setiap satu bulan sekali yang telah diadakan oleh DDII, dan secara kebetulan (Ridho Suparni) selaku da'i DDII di desa Pecuk dan sekaligus sebagai pengurus TPA setempat, sewaktu peneliti datang di sekretariatannya di desa Pecuk disambut dengan tangan terbuka dan penuh ramah tamah. Setelah itu, peneliti mengatakan bahwa maksud dan kedatangan peneliti adalah untuk keperluan riset dan wawancara terhadap aktifitas dakwah yang dilakukan oleh DDII yang selama ini beliau pegang. Selanjutnya secara spontan beliau memberikan info tentang keberadaan DDII di desa Pecuk.

Dalam penelitian ini memerlukan waktu yang relatif panjang ($\pm 1,5$ bulan terhitung sejak tanggal 19 September 1999), dengan maksud agar peneliti memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya, sehingga terjaga kevaliditasannya. Juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti, juga kepercayaan diri peneliti. Dan apabila hal tersebut dapat dicapai, maka proses penelitian akan berjalan dengan lancar dan data yang ada dapat terhindar dari kesalahan yang fatal.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan serta fokus masalah dalam penelitian, yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, yaitu :

Peneliti akan menetapkan di latar alamiah selama batas waktu yang ditentukan, kecuali pada saat peneliti mengadakan konsultasi dengan pembimbing selama ini pulalah peneliti akan memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri. (Lexy J. Moleong, 1991 : 178). Yang triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda, dalam artian melalui observasi, wawancara atau membaca laporan. Namun triangulasi bukan hanya sekedar mengetes kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk

melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisa data. Adapun teknik ini menurut "Denzin" terbagi dalam (5) cara yakni

a. Triangulasi dengan Sumber

Dalam hal ini peneliti telah mengkonfirmasi dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, dengan cara peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan dimuka umum, membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu, dan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

b. Triangulasi dengan Metode

Dalam hal ini ada dua cara yang harus ditempuh oleh peneliti, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan Penyidik

Dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan.

d. Triangulasi dengan Teori

Yang menurut Lincon dan Guba derajat kepercayaan tidak dapat dicapai dengan hanya satu atau lebih teori, akan tetapi Patton mengemukakan bahwa hal ini dapat di laksanakan dengan nama penjelasan banding / rival explanations (Lexy J. Moloeng, 1991 : 178).

e. Triangulasi dengan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam teknik ini mengekspos hasil sementara dari penelitian dengan rekan sejawat, yakni setelah peneliti mendapatkan data yang masuk dan dikonfirmasi dengan key informan, maka data itu kemudian peneliti bawa ke dosen pembimbing, apakah data tersebut kongruen atau tidak dengan fokus masalah, apabila tidak relevan maka peneliti mencari data yang sesuai.

F. Tahapan Penelitian dan Kerangka Analisa Data

Dalam tahapan penelitian yang menggambarkan tentang keseluruhan perencanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data serta penulisan laporan, maka cara kerja penelitian seperti yang diungkapkan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994 : 85), menyebutkan mengenai tahapan penelitian, yang dalam hal ini meliputi empat (4) tahapan, antara lain :

Pertama : (*Invention*), yakni tahapan persiapan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan penelitian, seperti pembuatan desain / rancangan penelitian, lalu mengurus surat perijinan penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan serta menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan pendekatan observasi, yakni mengadakan pengamatan tentang DDII sebagai wahana dakwah secara umum dan menyeluruh.

Dalam observasi tersebut peneliti melihat adanya gejala perubahan pada anggota jamaah DDII khususnya masyarakat remaja masjid di wilayah desa Pecuk dalam memahami ajaran Islam secara kaffah, berawal dari situ, kemudian lahirlah pertimbangan dari peneliti untuk mengetahui tentang peran DDII sebagai proses wahana dakwah.

Kedua : (*discovery*), yakni tahapan peneliti dalam memasuki lapangan penelitian dalam upaya peningkatan pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yang sekaligus menganalisa data yang diperoleh.

Ketiga : (*Interpretation*), yakni usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam membandingkan *discovery* yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori yang relevan.

Adapun dalam tahapan ini proses analisa datanya menggunakan analisa grounded, yaitu memperoleh kembali satu teori berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dalam rangka merumuskan suatu teori, yang tetap memberikan peluang untuk menguji teori yang relevan dengan penelitian DDII.

Keempat : (*Explanatton*), yakni tahapan peneliti untuk membuat suatu gagasan yang sesuai dengan fokus masalah dari penelitian atau peneliti membuat penerapan teori yang berhasil dikembangkan.

BAB III

DISKRIPSI SITE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembahasan dalam bab ini adalah bersifat empiris dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam rangka penyusunan skripsi. Sebelum peneliti membahas tentang fokus penelitian yaitu Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) wilayah Jawa Timur sebagai wahana dalam proses pembinaan ajaran Islam di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo sebagaimana yang akan diuraikan dalam bab IV, maka dalam hal ini terlebih dahulu peneliti diskripsikan tentang kondisi masyarakat desa Pecuk Kecamatan Patianrowo serta kajian tentang studi peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur di desa Pecuk secara umum.

A. Deskripsi Masyarakat Desa Pecuk

1. Letak Geografis

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kaur pemerintahan desa Pecuk Kecamatan Patianrowo, bapak Soni Hartoyo (pada tanggal, 20 September 1999), peneliti memperoleh data bahwa desa Pecuk Kecamatan Patianrowo luasnya 177,995 M² dengan perincian antara lain: 102,935 M² sebagai tanah pertanian, 344 M² untuk pekarangan dan perumahan, 74421 M² tanah untuk kepentingan fasilitas umum, dengan meliputi 185 M² sebagai lapangan olah raga, 195 M² tanah untuk kuburan dan 175 M² untuk jalan serta 73866 M² tanah untuk lain-lain.

Wilayah desa Pecuk Kecamatan Pantianrowo yang merupakan wilayah Kabupaten Nganjuk bagian timur, yang terletak disebelah barat sungai Brantas.

Dengan memiliki tiga dusun, yang antara lain: Dusun Ganggang, Dusun Pecuk dan Dusun Glagahan.

Berdasarkan data monografi desa Pecuk Kecamatan Patianrowo tahun 1999 yang peneliti dapat dari hasil konfirmasi salah satu aparat desa (Kaur Pemerintahan) menunjukkan bahwa wilayah ini terletak di ketinggian 840 M di atas permukaan air laut, dengan banyaknya curah hujan rata-rata 43 mm/tahun, yang bersuhu antara 25 °C sampai dengan 35 °C dan termasuk topografi dataran rendah.

Menurut data demografi yang ada menunjukkan bahwa wilayah desa ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Lestari
- Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Brantas
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pisang
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Patianrowo

Semua desa yang berbatasan dengan wilayah desa Pecuk, semuanya termasuk di dalam wilayahnya Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk.

2. Setting Demografi

Berdasarkan data monografi desa Pecuk tahun 1999 menunjukkan bahwa desa memiliki 760 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 3649 orang, yang terdiri dari : 1804 orang laki-laki dan 1845 orang perempuan.

Dalam pada itu manakala deskripsi jumlah penduduk ditinjau menurut kewarganegaraan yang ada, maka dapat dirinci sebagai berikut :

a. WNI Laki-laki : 1802 orang

Perempuan : 1845 orang

b. WNA laki-laki : 2 orang

Perempuan : - orang

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok usia untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KLASIFIKASI JUMLAH PENDUDUK
BERDASARKAN KELOMPOK USIA

NO	USIA	JUMLAH	PROSENTASE
1	0 – 5 tahun	410 orang	11,23 %
2	5 – 10 tahun	303 orang	8,30 %
3	10 – 15 tahun	322 orang	8,82 %
4	15 – 20 tahun	359 orang	9,85 %
5	20 – 25 tahun	390 orang	10,68 %
6	25 – 30 tahun	456 orang	12,45 %
7	30 – 35 tahun	371 orang	10,16 %
8	35 tahun ke atas	1038 orang	28,44 %
Jumlah		3.649 orang	100 %

(Sumber Data monografi desa Pecuk Kecamatan Patianrowo)

3. Setting Pendidikan

Bahwasannya pendidikan diselenggarakan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan pasaran kerja. Lebih idealnya, pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat derajat dan martabat mereka sebagai manusia. Pendidikan juga sebagai salah satu indikator untuk mengukur sejauhmana tinggi-rendahnya kemajuan yang dimiliki masyarakat.

Dalam hal pendidikan, masyarakat desa Pecuk Kecamatan Patianrowo senantiasa memperhatikan dengan penuh sungguh-sungguh, hal ini terindikator dengan semakin antusiasnya warga setempat untuk dapat merealisasikan program yang dicanangkan pemerintah (program wajib belajar), dengan menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh M. Yunus (selaku Kepala Dusun Pecuk) mengatakan bahwa meskipun masyarakat desa Pecuk mempunyai latarbelakang kehidupan secara mayoritas bertani dan berwirausaha, akan tetapi mereka mempunyai kesadaran yang cukup tinggi tentang arti pentingnya sebuah pendidikan bagi sang anak dimasa yang akan datang, baik secara formal maupun non-formal. Begitu pula pendidikan umum maupun agama karena menurutnya bahwa sang anak dianggapnya sebagai generasi penerus terhadap jalannya roda kehidupan yang akan datang, hal ini memang dimungkinkan dengan adanya masyarakat setempat untuk mendidik penerus bangsa perlu diacungi jempol dan perlu dikembangkan, terlihat pula bahwa orang tua dan tokoh masyarakat jelas-jelas sangat memperhatikan terhadap permasalahan pendidikan, salah satu

indikatornya adalah banyaknya warga desa Pecuk yang pendidikan formalnya sampai perguruan tinggi hingga menjadi sarjana, dan ditegaskan pula oleh beliau bahwa masyarakat desa Pecuk yang tentu tidak ketinggalan bahwa warganya secara mayoritas sudah bebas buta huruf. Hal ini cukup beralasan manakala dikorelasikan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang terhadap pelaksanaan pendidikan.

Adapun jenjang pendidikan berdasarkan jumlah sekolah dan jumlah murid dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL III
JENJANG PENDIDIKAN BERDASARKAN JUMLAH
SEKOLAH DAN JUMLAH MURID

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH MURID	PROSENTASE
1	TK	1 buah	75 Orang	5,95 %
2	SD	3 buah	407 Orang	32,32 %
3	SMA	1 buah	612 Orang	48,61 %
4	TPQ	2 buah	165 Orang	3,10 %
Jumlah		7 buah	1259 orang	100 %

(Sumber Data monografi desa Pecuk Kecamatan Patianrowo)

Sera perlu diketahui bahwa tanggung jawab terhadap generasi muda bukan hanya terletak di pundak orang tua masing-masing, terlebih pada anak yatim maupun anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dibidang ekonomi, akan tetapi masyarakat juga peduli terhadap kondisi mereka. Hal ini terlihat seperti salah satu program yang telah direalisasikan oleh Bapak Ridho Suparni

(Da'i DDII) dengan masyarakat setempat yang telah konsen dengan masalah tersebut melalui yayasan anak asuh "Al-Muttaqin" pada tahun 1996.

Hal tersebut terindikasi dengan adanya mereka yang lemah dibidang ekonomi pendidikannya dibiayai oleh masyarakat melalui usaha bersama yang disalurkan lewat yayasan yang ada, yakni Yayasan Anak Asuh "Al-Muttaqin".

Dan Yayasan inilah maka anak-anak yang tidak mampu tersebut dapat dibiayai sekolahnya. Begitupula dalam hal pendidikan bagi anak-anak yang kaitannya dengan masalah pendidikan agama, mereka digembleng untuk dimasukkan pada sekolah TPQ yang ada di Pecuk, salah satunya TPQ Tunas Harapan (tepatnya di sekretariat DDII di Pecuk).

4. Setting Sosial Budaya

Masyarakat desa Pecuk Kecamatan Patianrowo apabila diamati dalam perspektif sosial budaya, maka tampak sekali bahwa mereka mempunyai rasa sosial yang cukup tinggi serta budaya yang cukup baik.

Seperti pendapat Cooley yang telah dikutip oleh Soerjono Soekanto mengatakan bahwa syarat-syarat terjadinya hubungan sosial masyarakat adalah secara fisik berdekatan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelompok tersebut dalam taraf kecil, adanya kelanggengan hubungan antara kelompok yang bersangkutan agar terjadi hubungan yang akrab. (1992: 138).

Berangkat dari pemikiran di atas, maka masyarakat desa Pecuk merupakan masyarakat dimana di dalamnya terjadi proses interaksi sosial. Hubungan lebih mengarah pada kontak sosial yang murni, yakni hubungan yang saling memerlukan antara yang satu dengan yang lainnya. Fenomena yang

menonjol pada kehidupan masyarakatnya terlihat adanya sifat gotong-royong yang tinggi seperti pada waktu pembangunan jalan, tempat ibadah, melayat orang mati dan sebagainya.

Yang jelas prinsip hidup bergotong-royong, bermusyawarah dalam menyelesaikan berbagai persoalan di dalam kehidupan masyarakat yang mengarah pada kepentingan bersama telah tercermin serta teraktualisasikan oleh kehidupan masing-masing desa di lingkungan wilayah Patianrowo.

Begitu pula proses hubungan antar masyarakat telah melahirkan kebudayaan, walaupun anggota masyarakat yang cukup majemuk. Yang pada hakikatnya budaya yang tertanam dalam masyarakat desa Pecuk sangat bagus sebagai hasil proses sosial, satu misal, di Pecuk warga masyarakat dengan penuh kesadaran senantiasa mempertahankan serta meningkatkan kerjasama yang tinggi dalam membangun sarana umum yang mengarah untuk kepentingan bersama.

5. Setting Ekonomi

Berarti merupakan salah satu mata pencaharian dari sebagian masyarakat desa Pecuk. Mengingat kondisi alamnya yang relatif subur dan posisinya terletak di pinggiran sungai Brantas, sehingga sarana irigasi pertanian dapat diatur dengan baik, baik dimusim kemarau maupun dimusim penghujan.

Adapun kalau dilihat dari segi pengolahan yang ada sebagian besar dari petani di desa Pecuk ini sudah menggunakan teknik pertanian yang modern. Yang disisi lain, juga terbentuk kelompok tani guna meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil produksinya.

Namun demikian, tidaklah semua penduduk desa Pecuk ini bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi ada juga yang berkerja di bidang yang lain, seperti yang tampak pada tabel dibawah ini.

TABEL IV
KLASIFIKASI PENDUDUK DESA PECUK
BERDASARKAN LAPANGAN PEKERJAAN

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Petani	471 Orang	17,24 %
2	Pegawai Negeri Sipil	612 Orang	22,40 %
3	Wiraswasta	366 Orang	13,40 %
4	Pengrajin	123 Orang	4,50 %
5	Jasa	96 Orang	3,51 %
6	Buruh Tani	1011 Orang	37,01 %
7	Pensiunan	52 Orang	1,90 %
JUMLAH		2731 Orang	100 %

(Sumber: Monografi Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo 1999)

Disisi lain, manakala dilihat dari sarana tempat yang ada di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo dapat dikatakan relatif kurang memadai, sebagaimana tabel berikut :

6. Setting Keagamaan

Secara umum sebagian besar masyarakat desa Pecuk Kecamatan Patianrowo yang berjumlah 3.649 orang memeluk agama Islam, namun disisi lain

ada juga sebagian masyarakat yang memeluk agama Kristen Protestan, Katolik dan Hindu.

Adapun menurut data monografi yang ada telah diketahui bahwa jumlah penduduk desa Pecuk menurut agama yang dianut adalah sebagaimana tabel berikut :

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

NO	AGAMA	JUMLAH	PROSENTASE
1	Islam	3.609 Orang	98,90 %
2	Kristen Protestan	17 Orang	0,46 %
3	Kristen Katolik	21 Orang	0,58 %
4	Hindu	2 Orang	0,05 %
JUMLAH		3.649 Orang	100 %

(Sumber: Monografi Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo 1999)

Disisi lain, manakala dilihat dari sarana tempat yang ada di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo dapat di katakan relatif kurang memadai, sebagaimana tabel berikut :

TEBAL VI

JUMLAH TEMPAT IBADAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	2 buah
2	Mushalla	7 buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
JUMLAH		9 buah

(Sumber: Monografi Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo 1999)

Adapun dalam rangka meningkatkan kualitas (mutu) pemahaman bergama bagi masing-masing pemeluknya, maka diberikan kesempatan kepadanya untuk memiliki wadah kajian keagamaan bagi para jamaahnya. Semisal untuk pemeluk ajaran agama Islam (yang menurut peneliti sangat mayoritas), telah memiliki banyak majelis ta'lim yang dikembangkan yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id, tersebar diliga dusun yang ada. Yang mayoritas majlis itu merupakan kelompok pengajian rutin yang dilaksanakan oleh para bapak, ibu-ibu serta kalangan remaja.

Semua aktifitas keagamaan yang telah berkembang dikalangan masyarakat muslimin-muslimat desa Pecuk lebih banyak kegiatan yang berupa pengajian (ta'lim). Semisal pengajian kamis malam jum'at, yang merupakan kajian rutin keislaman bagi para bapak dan ibu-ibu di desa Pecuk, serta perlu

mendapatkan perhatian yang sangat mendalam adalah adanya kajian rutin setiap minggu pagi (abad dhuha) yang telah dikembangkan oleh kalangan remaja Islam.

Dalam aktifitas ta'lim tersebut para jama'ah kajian ahad dhuha lebih banyak dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam memunculkan ide-idenya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, lebih-lebih kegiatan keagamaan yang ada dalam wadah ini dapat terlihat hidup setelah datangnya da'i-da'i DDII Jawa Timur (bapak Rido Suparni) pada tahun 1995. Beliau telah menjadi motivator penggerak bagi setiap kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh kalangan masyarakat muslim desa Pecuk, baik di tingkat bapak-bapak, ibu-ibu serta remaja bahkan samapai anak-anak.

B. Deskripsi Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur dalam pengembangan proses dakwah di Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo.

1. Sejarah berdirinya (masuknya) da'i DDII Jawa Timur di desa Pecuk.

Mengawali kajian tentang sejarah berdirinya atau lahirnya Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk, yang harus diketahui terlebih dahulu adalah latarbelakang berdirinya/masuknya da'i DDII Jawa Timur (yang dalam ini diwakili oleh Bapak Ridho Suparni).

Diantara berbagai hal yang melatarbelakangi masuknya (baca : perlu didatangkannya da'i dari DDII Jawa Timur) dalam rangka mengembangkan proses dakwah dikalangan masyarakat desa Pecuk adalah karena tidak bisa lepas dari salah sesorang anggota Yayasan 45 (4 mei) yang cukup intern sekali

terhadap perlunya pengembangan dakwah yang lebih persuasif bagi masyarakat desa Pecuk yang dipandang mempunyai budaya kehidupan agraris, kepada teman seperjuangannya beliau adalah bapak H. Qurtubi. Beliau memberikan motivasi (dorongan) yang kuat terhadap perlu didatangkannya da'i dari DDII Jawa Timur, dalam rangka membangun kembali Izzul Islam wal Muslimin dikalangan masyarakat desa Pecuk.

Sehingga pada bulan Juli 1995, didatangkanlah bapak Ridho Suparni dari da'i DDII Jawa Timur (yang berpusat di Yayasan Masjid al-Falah Surabaya), untuk melakukan pembahasan kehidupan keagamaan pada masyarakat desa Pecuk dalam berbagai aspek bidang, yang dipandang dapat mendukung kegiatan dakwah yang beliau kembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi budaya masyarakat desa Pecuk.

Adapun pada masa awalnya (selama empat bulan) bapak Ridho Suparni lebih mengkonsentrasikan diri pada daptasi dengan masyarakat setempat, dengan cara melakukan silaturahmi dikalangan tokoh agama, masyarakat serta tokoh lingkungan masjid dan mushalla, serta membantu dalam pembinaan di TPQ yang ada.

Dan bahkan pada masa awalnya mengambangkan dakwahnya, beliau telah membantu Yayasan as-Sjaleh di keluarahan Jati Nganjuk, untuk dapat membantu dalam penerapan dakwahnya dimana beliau ditugaskan (yakni dikalangan masyarakat desa Pecuk). Yang dipandang mempunyai kesamaan latarbelakang kehidupan sosial budaya. (Hasil wawancara dengan bapak Ridho Suparni, pada 20 Oktober 1999).

Namun disisi lain, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak M. Yunus (selaku ketua yayasan 45 desa Pecuk), pada saat peneliti temui di rumahnya, pada tanggal, 26 oktober 1999 menyatakan bahwa yang melatarbelakangi perlu didatangkannya da'I dari DDII, karena beliau secara persis melihat kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk yang dianggap belum mempunyai kader/generasi muslim yang benar-benar mempunyai rasa istiqamah yang tinggi untuk mengembangkan ajaran Ilahi (ajaran Islam) melalui potensi dakwah yang ia miliki. Begitupula sebelum adanya da'i dari DDII (bapak Ridho Suparni), kalangan masyarakat desa Pecuk belum mempunyai Kyai kharismatik dalam rangka mengembangkan pada persatuan dan kesatuan umat dikalangan masyarakat muslim itu sendiri di desa Pecuk. Yang sebenarnya hal tersebut dipandang sangat perlu agar rasa ukhuwah dikalangan mereka tetap langgeng dan terjaga.

Menanggapi pernyataan peneliti, mengapa perlu didatangkan da'I dari DDII? beliau menjawab karena da'i DDII dipandang mempunyai latarbelakang independen yang tinggi, mereka tidak berusaha untuk mengedepankan pengkotak-kotakan terhadap ormas Islam yang ada. Da'i di DDII mempunyai prinsip bagaimana umat Islam yang ada di bumi Nusantara bisa maju, tidak hanya da'i segi kuantitas akan tetapi juga dari segi kualitas.

2. Missi dan Management Pengelolaan Pengembangan Dakwah Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur di desa Pecuk.

2.1. Missi

Bahwa aktifitas apapun bentuknya, baik itu peran lembaga Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) maupun yang lain, lebih-lebih yang menghendaki hasil untuk kepentingan umat secara maksimal, maka langkah awal sangat perlu untuk menentukan missinya/arah (ahdaf). Yang jelas konsep-konsep tujuan sebuah organisasi dapat dikatakan sebagai arah atau petunjuk yang harus dilalui oleh sebuah aktifitas dalam mencapai hasil seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya. Demikian halnya dengan peran da'i DDII Jawa Timur dalam proses pengembangan aktifitas dakwah di wilayah desa Pecuk, perlu penentuan ahdaf dakwahnya sehingga tatkala melangkah tidak kehilangan arah.

Adapun yang jelas, tujuan utama dari aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh da'i DDII di wilayah desa Pecuk adalah memohon Ridla Allah SWT. Dalam menyeru pada amar ma'ruf nahi munkar.

Sedangkan secara khusus missi dari peran da'i Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), meliputi :

- berusaha memakmurkan masjid, mushalla, dalam artian da'i dapat diharapkan lebih aktif untuk mengembangkan aktifitas kegamaan dilingkungan masjid-mushalla terhadap jama'ah setempat, baik dalam skala ibadah maupun muamalah. Dengan demikian keseimbangan hidup jama'ah setempat dapat diwujudkan.

- meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dalam artian, da'i dituntut mampu mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan Islam yang ada, katakanlah TPQ serta Madrasah secara lebih profesional.

- meningkatkan pengembangan dakwah secara makro dikalangan masyarakat desa Pecuk.
- Da'i diharapkan mampu membantu meningkatkan kehidupan disektor sosial, yang dalam hal ini katakanlah aktifitas awal yang telah dikembangkan oleh bapak Ridho Suparni selaku da'i DDII Jawa Timur di desa Pecuk adalah memberikan santunan kepada keluarga muslim yang kurang mampu.
- Da'i diharapkan mampu membantu dalam memberikan solusi terhadap aktifitas dibidang ekonomi. Hal ini dilakukan dalam artian untuk mendukung pendanaan dakwah. Dalam point ini da'i dituntut untuk lebih aktif dalam menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat setempat, dengan catatan kegiatan tersebut tidak mencari kepentingan pribadi, akan tetapi lebih dapat menguntungkan serta memberi peluang kerja bagi masyarakat setempat. (wawancara dengan bapak Ridho Suparni, pada 22 oktober 1999).

Yang dengan misi tersebut diharapkan dapat membangun meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk agar lebih Islami dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan al-Hadits seperti yang diajarkan oleh Rasulullah.

2.2. Management Pengelolaan Pengembangan Dakwah DDII Jawa Timur di desa Pecuk.

Seperti dengan bidang-bidang kehidupan yang lain, maka dalam pengembangan peta dakwah perlu adanya suatu management pengelolaan yang matang (terencana), sebagaimana dalam aturan management, yaitu perlu adanya POAC (plaining, organizing, actuating, dan controlling) sebagaimana tujuan utama dari suatu kegiatan, begitupula pelaksanaan dakwah.

Menurut keterangan yang peneliti peroleh dari salah satu key informan (bapak Ridho Suparni) pada tanggal, 21 oktober 1999, bahwa dalam tugas (amanah) yang diembannya untuk mengelola kegiatan dakwah disana (di desa Pecuk), semata-mata beliau tidak menggantungkan tugasnya secara penuh terhadap kururan dana dari yayasan DDII Jawa Timur, akan tetapi beliau dituntut untuk lebih aktif untuk menggali dana dari luar yang sifatnya tidak memaksa dan mengikat, manakala beliau ingin mengadakan suatu kegiatan keagamaan dalam bidang pendidikan, sosial maupun bidang garap dakwah secara global.

Dalam hal ini, untuk setiap bulannya beliau hanya mendapat honor dakwah ± Rp. 85.000 (delapan puluh lima ribu rupiah), padahal beliau juga menghidupi keluarga, namun dengan keoptimisan serta keistiqomahan yang tinggi untuk membela agama Allah, maka bapak Ridho Suparni

diharapkan masih mampu berperan dalam menegakkan agama Allah, terutama didesa Pecuk Kecamatan Patianrowo.

3. Aktifitas Da'i DDII Jawa Timur di Wilayah desa Pecuk Kecamatan Patianrowo.

Adapun arah dan bentuk aktifitas yang secara umum dilakukan oleh da'i DDII Jawa Timur (bapak Ridho Suparni), dalam perannya untuk meningkatkan kegiatan dakwah di desa Pecuk Kecamatan Patianrowo secara global meliputi beberapa hal, antara lain :

- Di lingkungan pendidikan, membina serta melakukan proses belajar mengajar dikalangan anak-anak TPQ, setiap sore hari mulai pukul 15.⁰⁰ WIB hingga 17.³⁰ WIB dengan dibantu sepuluh tenaga guru pembantu.

Adapun proses belajar mengajar tentang ilmu keislaman dipusatkan di sekretaris DDII (tepatnya di jalan Merpati No. 09 desa Pecuk Kecamatan Patianrowo).

Disamping pembinaan proses belajar mengajar dikalangan anak-anak, juga melakukan pembinaan terhadap pemahaman keagamaan dikalangan ibu-ibu jama'ah Masjid Sabilillah melalui belajar iqra' amalan aktifitas ibadah, muamalah setiap hari sabtu malam ahad.

- Memberikan arahan (motivator) terhadap kelangsungan aktifitas/kegiatan Remaja Masjid setempat, dengan mengadakan kajian ta'lim setiap dua minggu sekali dengan wadah yang telah tersedia malam RIMSA (remaja Islam Masjid Sabilillah), yang terkenal dengan kajian ahad dluha.

- Memberikan pembinaan dalam setiap kegiatan pengajian yang telah diadakan oleh kelompok yasin/tahlil ibu-ibu setiap hari kamis malam

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Berperan serta dalam membantu memberikan santunan terhadap kehidupan anak-anak dari lingkungan keluarga yang kurang mampu.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ridho Suparni (selaku da'i DDII Jawa Timur di Pecuk yang bertugas di desa Pecuk) dalam kaitannya dengan sarana prasarana yang beliau dapatkan semenjak menjalankan tugas tatkala peneliti mewawancarai pada tanggal 21 nopember 1999, menyatakan bahwa : "Semenjak kami datang di desa Pecuk, sejak tahun 1995 ada beberapa sarana dan prasarana, baik yang berasal dari Yayasan 4 Mei selaku Yayasan yang mendatangkan kami maupun Yayasan DDII di Masjid al-Falah Surabaya yang meliputi :

1. Dipinjami rumah kosong dengan kondisi baik dan memadai untuk dapat ditempati serta dijadikan sebagai sentral kajian keagamaan masyarakat setempat maupun sebagai sekretariat DDII Propinsi Jawa Timur di desa Pecuk.
2. Tercukupinya erbagai sarana untuk mendukung pendidikan anak-anak TPQ Tunas Harapan maupun anak asuh, yang antara lain : dampar untuk mengaji, buku-buku Iqra' beserta serial bacaan anak-anak, dan lain-lain.

3. Untuk alat transportasi kami beserta rekan-rekan setempat yang mendukung dalam kegiatan dakwah DDII di Pecuk meliputi : alat transportasi sepeda sebanyak empat buah.

4. Tersedianya lahan disamping rumah sebagai lokasi pengembangan ternak hewan unggas, dalam rangka mendukung pendanaan dakwah.

Yang dalam hal ini mereka lebih diharapkan dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh Yayasan Santunan Keluarga "al-Muttaqin" setiap sebulan sekali. Adapun dalam mendukung pembinaan kegiatan ini banyak bermunculan para dermawan dari lingkungan sekitar, disamping Bapak Ridho Suparni mengembangkan usaha industri Rumah Tangga melalui usaha pembuatan roti (berlangsung selama lima bulan), penjualan sembako minyak, usaha penjualan kerupuk serta penjualan pakaian taqwa/pakaian keperluan shalat.

Sedangkan untuk mendapatkan pendanaan dalam mendukung kegiatan dakwah da'ir DDII (Bapak Ridho Suparni) meliputi :

1. Dana tak terduga dalam artian dana para dermawan yang secara tiba-tiba diberikan kepada Bapak Ridho Suparni untuk dapat dikembangkan dalam mendukung kegiatan dakwah di desa Pecuk.
2. Dana kucuran dari Yayasan DDII Jawa Timur dari al-Falah yang secara rutin diberikan setiap satu bulan sekali.
3. Donatur tetap.
4. Dana dari ZIS (Zakat Infaq Sodaqoh) yang sifatnya tidak mengikat.

Yang untuk penyalurannya secara umum diberikan kepada masyarakat setempat yang mempunyai interest dalam kegiatan keagamaan, katakanaian bagi para anak asun.

- Berperan serta dalam menghidupkan/mencetuskan ide pembentukan FUI (Forum Ikhuwah Islamiyah) di desa Pecuk.

Aktifitas ini dilakukan karena beliau bapak Ridho Suparni beralasan bahwa dengan banyak perbedaan pendapat dikalangan ormas-ormas Islam masyarakat desa Pecuk (hal ini dipandang olehnya akan menghambat laju pengembangan serta pemahaman ajaran agama Islam secara kaffah. Maka mau tidak mau untuk menampung serta menghimpun berbagai potensi keagamaan yang dilatarbelakangi oleh berbagai ormas yang ada maka menurutnya perlu dibentuk wadah FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah).

4. Metode da'i DDII dalam pengembangan dakwah dikalangan masyarakat desa Pecuk.

Metode berarti suatu jalan atau cara, manakala dikaitkan dengan dakwah Islam berarti cara penyampaian ajaran Islam pada audience untuk mencapai tujuan dakwah Islam yang lebih efektif serta efisien dalam segala aspek.

Pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah Islam adalah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl (16) : 125, yang berbunyi :

أُذِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمُرُوءَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِ لِقَوْمٍ بِاللَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: **Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan jalan yang baik.”**
(Departemen Agama, RI, 1983 : 421)

Adapun aktifitas yang dilakukan dalam DDII (di desa Pecuk oleh bapak Ridho Suparni), sejak pertama sampai sekarang menggunakan metode bil-lisan, yakni dengan ceramah dan diskusi (bertukar pikiran).

5. Perkembangan Dakwah DDII Jawa Timur di Desa Pecuk.

Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) pada masa perkembangannya memang merupakan masa-masa yang sulit untuk berjuang sekedar untuk menunjukkan eksistensi, belum lagi menunjukkan perkembangan. Namun berkat adanya sikap istiqamah dan usaha yang betul-betul dari bapak Ridho Suparni serta pertolongan dari Allah, maka sedikit demi sedikit berbagai permasalahan dapat teratasi, baik kondisi intern jama'ah maupun ekstern.

Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), sesuai dengan sifatnya yang tergantung oleh ikatan atau lembaga yang terstruktur, meskipun demikian perkembangan kelompok Ormas Islam yang ada dilingkungan desa Pecuk mempunyai pengaruh yang cukup pesat, baik itu Muhammad iyah, NU, maupun LDDI (Darul Hadits).

Kebebasan yang diperoleh bapak Ridho Suparni sebagai ketua DDII desa Pecuk Kecamatan Patianrowo oleh warga masyarakat muslim desa Pecuk untuk meningkatkan kualitas aktifitas kajian keislaman dikalangan remaja Islam, dalam rangka peningkatan terhadap nilai-nilai keagamaan serta

pembentukan kepribadian muslim yang tangguh di kalangan remaja Islam desa Pecuk merupakan suatu kepercayaan dan tantangan tersendiri yang harus dilaksanakan dengan baik.

Dari sinilah perkembangan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) di wilayah desa Pecuk terus dicapai dengan cepat dan membanggakan, hal ini terindikasikan dengan semakin bertambahnya jumlah audience dalam setiap majlis ta'lim yang dilakukan secara rutin dua minggu sekali tepatnya pada hari ahad pagi.

Dalam usianya yang masih relatif muda (4 tahun), seperti yang diharapkan oleh bapak Ridho Suparni, mengafakan :

“Kami berharap kepada seluruh umat Islam diwilayah desa Pecuk khususnya, yang berasal dari berbagai kelompok dan kalangan untuk bersama-sama mencintai serta mendukung gerak dan langkah aktifitas kajian keislaman yang dilaksanakan DDII. Karena yang jelas di era global seperti sekarang ini, keberadaan remaja Islam yang tetap eksis terhadap ajaran-ajarannya yang suci (berlandaskan al-Qur'an dan Hadits) merupakan aset (tersendiri dalam berpartisipasi membangun umat menuju masa depan).

BAB IV

PERAN DEWAN DAKWAH ISLAM INDONESIA (DDII)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SEBAGAI WAHANA DALAM PROSES PEMBINAAN

AGAMA ISLAM DI KALANGAN MASYARAKAT

DESA PECUK KECAMATAN PATIANROWO

A. Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur Dalam Upaya Pemberdayaan Potensi Spiritual Masyarakat Desa Pecuk.

Disadari atau tidak, bahwa kini kita (umat Islam) telah berada dipersimpangan jalan. Dikalangan masyarakat dunia Islam secara makro telah menghadapi benturan keras dari arus ideologi, pemikiran moralitas, adat istiadat, kebudayaan dan lain-lain. Yang hal ini secara keseluruhan telah berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupannya, lebih-lebih mereka yang mempunyai peran sebagai da'i (penyeru terhadap amar ma'ruf nahi munkar) di tuntut untuk lebih kreatif, jeli serta profesional dalam mengembangkan amanat dakwah yang diembannya untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan di masyarakat.

Tidaklah dapat dipungkiri bahwa kemajemukan pola hidup dalam sebuah kelompok masyarakat merupakan salah satu objek dakwah yang tidak ringan penanganannya, oleh karena itu dalam menangani masalah ini diperlukan terobosan-terobosan yang harus dilakukan oleh para juru dakwah. Para juru dakwah haruslah memiliki seperangkat bekal untuk menuju kepada kesuksesan misi yang diembannya lebih-lebih dakwah yang kembangkan oleh da'i dari DDII Jawa Timur

yang telah tersebar dari berbagai penjuru di wilayah Jawa Timur dengan berpusat di Surabaya, tepatnya pada Yayasan DDII Jawa Timur di masjid al-Falah. (Al-Muslimun, Oktober 1998 hal. 45).

Sejarah mencatat, bahwa aktifitas dakwah Islamiyah yang bertitik tolak dari konsepsi iman dan amal shaleh yang berlandaskan ilmu pengetahuan sebagai pancaran hakikat mula al-Qur'an, yang dalam waktu relatif singkat telah dapat melahirkan satu "umat pilihan" yang menjadi khalifah penguasa bumi, seperti dituliskan al-Qur'an (S. Ali Imran : 110) :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّعَمَّ مِنْهُمْ الْكُفْرَانُ وَلَئِن لَّمْ يَكُنِ لَهُمْ آيَاتُنَا
لَافْتَقُوا بِهِمُ السَّافِلِينَ

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik." (Departemen Agama RI, 1993: 94).

Yang ayat tersebut menjelaskan martabat kaum muslimin sebagai umat yang paling terhormat, umat pilihan yang di tampilkan untuk menjadi pelopor dan pemimpin karena mereka umat yang paling baik. (A. Hasjmy, Duster Dakwah Menurut Al-Qur'an, 1994, hal. 09)

Terkait dengan statement di atas, maka peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dalam mengembangkan dakwahnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasbi Ash-Shiddieqy (1997) bahwa setidaknya ada beberapa bekal yang harus di miliki seorang juru dakwah (da'i) yang diantara lain :

Haruslah mereka mempunyai kesempurnaan pengetahuan dalam "hal yang didakwahkan", yakni mengetahui al-Qur'an, as-Sunnah, perjalanan salaf dan berbagai rupa hukum. Diharapkan mempunyai kesempurnaan dalam hal "keadaan umat" yang dihadapkan seruan kepadanya, disamping itu haruslah mengetahui ilmu jiwa, bumi, sejarah umum, akhlak, sosiologi, ilmu politik internasional serta mengetahui bahasa umat yang dihadapi dan berbagai seluk-beluk agama di dunia (al-Muslimun, Oktober 1998 : 96).

Perlu dipahami juga adalah, bahwa mereka para da'i dari Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagian besar atau rata-rata banyak diterjunkan diberbagai pelosok masyarakat mines di Jawa Timur (katakanlah masyarakat tradisional), sehingga sasaran objek dakwahnya banyak berhadapan langsung dengan masyarakat tradisional. Adapun hal ini mempunyai makna bahwa sekelompok masyarakat yang menurut data tertulis adalah beragama Islam namun dalam menyataannya bahwa mereka sama sekali belum mengetahui apa it yang terdapat di dalam agama Islam. Dan ini ditekankan pula oleh bapak Ridho Suparni (da'i DDII) pada waktu peneliti temui di sekretariatnya pada tanggal 26 Oktober 1999, yang mengatakan bahwa mereka yang menjadi sasaran dakwah kita adalah sekelompok masyarakat yang menurut data tertulis adalah beragama Islam. Mereka tekun menjalankan ajaran-ajaran Islam dan terutama yang bersifat ritual, namun dalam pola hidup sehari-harinya menggunakan pola, norma dan tata cara yang menyimpang dari Islam, namun itu salah satunya, tegas beliau dengan senyum yang ramah. (Wawancara dengan Bapak. Ridho Suparni, tanggal 26 Oktober 1999)

Adapun tujuan dari dakwah yang dikembangkan oleh lembaga DDII salah satunya adalah masyarakat desa Pecuk mempunyai secercah harapan agar secara global mereka (bagi masyarakat desa Pecuk) mengetahui dan melaksanakan apa-apa yang telah ditetapkan oleh Islam dapat menjadi *way of life* nya masyarakat Pecuk. Karena hal ini secara jelas telah ditekankan oleh Allah Swt, dalam salah satu Firman-Nya Surat al-Baqarah : 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُصْمَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya dia musuh yang paling nyata bagimu." (Departemen Agama RI, 1983 : 50)

Yang begitu banyak ayat maupun sunnah, langsung maupun tidak langsung yang memerintahkan dan menyinggung tugas dakwah yang di bebaskan terhadap umat, seperti yang dijelaskan Allah (S. Ali-Imran : 104)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung." (Departemen Agama RI, 1983 : 93)

56
وَمِنْ أَحْسَنِ قَوْلٍ مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh dan berkata : "Sesungguhnya aku termasuk orang yang menyerahkan diri." (Departemen Agama RI, 1993 : 778)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرِّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu." (Departemen Agama RI, 1993 : 36)

Yang ayat-ayat al-Qur'an diatas, memanggil secara bertubi-tubi itu diharapkan mampu menggugah umat untuk dapat berlomba-lomba dalam khairul-ummat. Serta Rasulullah saw, pernah bersabda :

(Allah) memberi hidayah kepada seseorang lantaran kamu, itu lebih baik bagi kamu dari unta merah) dalam riwayat lain : Lebih baik bagi kamu dari dunia seisinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana terlihat dengan munculnya berbagai gerakan dakwah (baca :

DDII), secara realitas yang ada nampaknya perlu adanya suatu penyaluran potensi dasar spiritual dikalangan masyarakat muslim desa Pecuk kedalam suatu amal jama'i yang lebih konkret, yang sesuai dengan "strategi" pada umumnya pengerahan dan pengarahannya segenap sumber daya, baik yang tersedia maupun yang potensial merupakan suatu strategi dasar untuk dapat mengatasi situasi dan kondisi ruang serta waktu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu, betapapun usaha dalam pengembangan aktifitas dakwah yang dilakukan oleh da'i DDII terhadap potensi kegiatan keagamaan masyarakat desa Pecuk dalam menegakkan dakwah Islam, tidaklah mungkin akan memikul segala tugas dan amanah dakwah. Dan bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa iapun kurang berdaya dalam merealisasikan segala tuntutan perjuangan dakwah dalam menegakkan risalah Islam dan menghancurkan segala tatanan jahiliah baru. Maka seluruh aktifitas keagamaan dikalangan masyarakat hendaknya dapat terangkat dalam suatu amal jama'i, dimana setiap gerak dan potensi yang tercurah akan lebih efektif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Dan kondisi ini seperti apa yang telah diharapkan dalam salah satu program dakwah dari aktifitas da'i DDII Jawa Timur di desa Pecuk, yang kesemuanya itu dapat tergalai dari berbagai sektor atau aspek.

Kehidupan yang ada, baik kehidupan keagamaan dikalangan anak-anak, remaja, bahkan kehidupan keagamaan dikalangan masyarakat desa Pecuk, sebagaimana penjelasan dari bapak Ridho Suparni, tanggal 28 Oktober 1999, tatkala diwawancarai peneliti disela-sela santri TPQ-nya, mengatakan demikian :

"Perlunya pemetakan-pemetakan peta dakwah dikalangan masyarakat desa Pecuk (yang pada hakikatnya merupakan satu kesatuan), dalam rangka untuk memudahkan dalam memanage kegiatan dakwah yang ada."

Yang jelas, bahwa kegiatan dakwah yang secara kuantitas anggotanya berlatar belakang cukup heterogen sudah dapat terealisasikan, yakni FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah) yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasa/tali ukhuwah dikalangan masyarakat muslim desa Pecuk.

FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah) yang dibentuk oleh bapak Ridho Suparni bersama rekan-rekan tokoh agama setempat dapat dijadikan sebagai contoh kecil wahana dakwah dikalangan masyarakat muslim desa Pecuk, yang ditempuh oleh FUI, dalam kegiatan setiap satu bulan sekali itu sebagai sarana silaturahmi bukan untuk mempertemukan formula kemaslahatan diantara para jamaah.

Jadi yang jelas dalam memberdayakan potensi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk, yang tergabung dalam setiap aktifitas keagamaan yang ada atau setiap pertemuan dalam kajian keislaman maka diperlukan adanya jalinan silaturahmi yang cukup tinggi, dengan cara memfungsionalisasikan masjid sebagai sentral setiap kegiatan keagamaan.

1. Peranan DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) Jawa Timur sebagai wahana dalam proses pengupayaan pembinaan agama Islam dikalangan masyarakat muslim desa Pecuk.

Realisasi dalam proses pengupayaan pelaksanaan dakwah Islamiyah oleh da'i DDII dikalangan masyarakat desa Pecuk, pada mulanya memang menempuh sedikit jalan diantara berbagai jalan yang ada, antara lain untuk tahap awal perlunya lobi-lobi terhadap tokoh-tokoh agama, masyarakat serta warga setempat atau dengan kata lain membuat jaringan-jaringan dengan berbagai kalangan yang mendukung terhadap keberadaan aktifitas program keagamaan yang dikembangkan oleh da'i DDII yang telah yang telah mendapat amanah tugas dakwah dimasing-masing daerah itu sendiri, katakanlah untuk daerah kabupaten Nganjuk tepatnya di desa Pecuk kecamatan Patianrowo,

telah ditempatkan bapak Ridho Suparni (asal Magetan) untuk dapat menjadi juru dakwah disana.

Dalam usaha langkah awal proses pelaksanaan dakwahnya, setelah beberapa bulan (\pm 3 bulan), bapak Ridho Suparni melakukan lobi-lobi terhadap warga setempat, dalam rangka mendalami lokasi peta dakwah yang akan beliau garap (kerjakan), maka beliau termotivasi untuk menelorkan programnya dalam pengembangan pendidikan anak-anak di masyarakat desa Pecuk, melalui pengajaran serta melakukan bimbingan terhadap santriwan-santriwan yang ada di TPA Tunas Harapan setiap sore setelah shalat ashar, yang berlokasi di masjid Sabilillah.

Setelah peneliti temui diwismanya, pada 1 Nopember 1999, mengapa untuk langkah awal aktifitas dakwah, beliau tempuh aktifitas pemahaman pendidikan ajaran Islam dikalangan anak-anak melalui TPA, beliau menjawab bahwa : Memang, penanaman pendidikan ajaran agama sejak dini kepada anak, merupakan hal yang sangat esensial dengan alasan untuk mengubah watak dan perilaku yang baik dan bertanggung jawab, yang dalam bahasa Islam dikenal dengan taqwa. Jadi pendidikan menurutnya bukanlah semata-mata transfer pengetahuan dan aspek kognitif, akan tetapi pendidikan merupakan cakupan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan tegas beliau, yang kesemuanya ini perlu keteladanan atau dengan kata lain perlunya aktualisasi pengamalan yang lebih konkrit. Sehingga dengan demikian anak-anak akan lebih enjoy dalam memahami ajaran agama ini. (Wawancara dengan Bapak Ridho Suparni)

Disamping itu juga, hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat desa Pecuk yang secara makro sangat interest sekali dengan program pendidikan agama diluar sekolah umum, melalui TPQ Tunas Harapan dengan sistem Iqra'nya. (Observasi Lapangan tanggal 3 Nopember 1999)

Kemudian untuk merealisasikan pada tahap peningkatan aktifitas dakwah dikalangan remaja Islam, bapak Ridho Suparni telah menterorkan programnya dengan mengajak kepada remaja masjid setempat (Remaja Masjid Sabilillah), tepatnya pada tahun 1995, lima bulan setelah bapak Ridho Suparni bertugas disana untuk mengadakan kajian keislaman dikalangan remaja setiap hari ahad pagi. Dan ini telah mendapat sambutan yang cukup bagus dari remaja masjid setempat. Sebagaiman keterangan saudara Karsono pada waktu itu selaku ketua remaja masjid Sabilillah, pada 3 Nopember 1999 mengatakan:

“Bahwa gambaran (potret) pengupayaan pelaksanaan dakwah dikalangan masyarakat remaja masjid Sabilillah memang diperlukan suatu kajian aktifitas-aktifitas keagamaan secara rutin, disamping untuk menambah wawasan agama terlebih juga untuk menjalin tali silaturahmi diantara remaja Islam setempat. Keaktifan dari remaja untuk hadir dalam setiap kajian ahad pagi dalam dua minggu sekali memang sangat tepat untuk melakukan proses transformasi informasi tentang ajaran Islam. Keberadaannya jelas menjadi satu sarana tersendiri dalam mengupayakan terjadinya perubahan perilaku yang kurang terpuji pada diri para remaja sebagai akibat dari pengaruh budaya jahiliyah baru menuju ma'rifah terhadap ajaran agama Islam dan akan berlanjut pada program pelembagaan fikrah-fikrah Islam kedalam jiwa para remaja muslim.”

Dalam permasalahan yang sama, juga ditegaskan oleh bapak Ridho Suparni, tatkala beliau mengisi kajian ta'lim Ahad Dhuha di masjid Sabilillah Pecuk pada 05 Nopember 1999 mengatakan :

“Di saat kenakalan remaja makin memperlihatkan belakangan ini maka cukup tepat manakala ada suatu pengembangan wadah kajian keagamaan dikalangan remaja Islam dengan kajian Ahad Duhanya, karena hal ini merupakan salah satu solusi yang cukup tepat untuk mengisi kekosongan waktu dikalangan remaja agar lebih bermanfaat. Karena pada intinya ta’lim mempunyai kaitan yang penting terhadap sifat dasar manusia itu sendiri, yaitu tidak tahu apa-apa. Kemudian beberapa perangkat untuk mencari tahu pengertian tentang hakikat kehidupan diberikan oleh Allah pada manusia, segenap perangkat ini tidak akan berfungsi sebagaimana semestinya atau selaras dengan fitrah dalam menyajikan motor penggerakannya tidak berada di bawah panduan Robbani. Bahwa kenakalan, kerusakan, keporak-porandaan dalam sistem kehidupan dikalangan remaja sekarang ini sebagai akibat tidak berfungsinya perangkat-perangkat tersebutpun akan terjadi. Dan bahkan Allah SWT mengancam manusia yang tidak menggunakan dengan benar atas perangkat-perangkat yang telah diberikan untuk memahami ayat-ayat Allah sebagai penghuni neraka. “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, sebab mereka kebanyakan mempunyai hati tetapi tidak digunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah) mereka sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lalai”. (QS. Al-A’raf: 179).

Karena itu sebagai muslim wajib untuk menjadi pengemban dakwah Islam, terlebih remaja Islam agar perangkat-perangkat yang dimilikinya dapat berfungsi sebagaimana fitahnya. Maka tak ada alasan bagi remaja muslim untuk meninggalkan ta’lim dan aktifitas dakwah hanya dengan dalih tidak mempunyai kafa’ah Islam yang cukup, setiap muslim wajib menjalaninya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dan saat bersamaan dirinyapun wajib mengembangkan perangkat yang dimilikinya agar akidah Islamnya semakin mantap dan mempunyai tsaqafah Islam yang berkualitas, ini dibutuhkan dalam dakwah.

2. Kondisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat Pecuk Pasca DDII Jawa Timur.

Kondisi dakwah dikalangan masyarakat remaja Islam pasca DDII merupakan fokus dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hal tersebut terlebih dahulu harus di kaji bagaimana keadaan dakwah dikalangan masyarakat remaja Islam desa Pecuk sebelum adanya DDII.

Perlu diketahui bahwa kondisi dakwah dikalangan remaja Islam di lingkungan desa Pecuk sebelum adanya DDII dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Hal ini dapat diindikasikan dengan adanya aktifitas kajian keislaman yang masih minim dan bahkan tidak jarang mereka hanya mendapat suguhan materi keislaman dengan sajian yang kering, tidak dihubungkan hati dan tidak pula dikaitkan dengan realitas kehidupan, terlebih dikalangan remaja muslim. Sehingga hal ini dapat dirasakan kurang nikmatnya dalam menyeru amar ma'ruf dan nahi munkar. Dan tidak jarang dengan perkembangan dan menjamurnya kelompok atau golongan Ormas Islam di lingkungan tengah-tengah kehidupan mereka, sehingga mau tidak mau hal ini berpengaruh terhadap pola pikir serta cara pandangnya dalam memahami ajaran Islam yang sifatnya masih persial, dengan mengedepankan fanatik golongan. Dan hal ini merupakan suatu hal yang kurang perlu ditumbuh kembangkan dalam dakwah. Karena dalam hal jelas akan menghambat jalannya tali ukhuwah diantara sesama. (Observasi Lapangan tanggal 10 Nopember 1999)

Dengan fenomena di atas terkesan bahwa pelaksanaan kajian keislaman yang ada dikalangan remaja seperti dakwah jalan ditempat. Hal ini justru akan menghambat kemajuan dari remaja islam kita untuk memahami

serta mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam secara kaffah dalam kehidupannya. Padahal kalau kita sadari bahwa mereka adalah pemegang tingkat estafet dalam menyiarkan agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya wadah kajian keislaman yang dilakukan oleh kalangan remaja islam desa Pecuk dengan nama Kajian Ahad Dhuha, maka suasana masjid ta'lim terasa lebih menyejukkan hati mereka yang telah mengikuti kajian keislaman setiap ahad pagi. Dan bahkan antara sesama jama'ahnya terlihat suasana jalinan akhuwah yang lebih bagus dan kental.

Jadi dengan adanya aktifitas kajian keislaman Ahad Dhuha, maka kalangan remaja Islam terutama bagi para pelajar, tentunya mempunyai tambahan ilmu pengetahuan secara ganda, baik pengetahuan ilmu secara umum maupun pengetahuan keagamaan. Yang hal ini bertujuan untuk mencapaiimbangan dalam menuntut kehidupan jasmani dan rohani serta dunia akherat.

Yang jelas upaya yang dilakukan oleh bapak Ridho Suparni selaku da'i DDII Jawa Timur dalam rangka proses peningkatan pembinaan ajaran agama Islam dikalangan remaja masjid desa Pecuk diberdayakan melalui majlis ta'lim Ahad pagi dan diskusi-diskudi keagamaan. Yang minimal dekadensi moral dikalangan remaja kita dapat dikurangi serta jalinan ukhuwah dapat ditumbuhkembangkan dengan subur antara sesama.

B. Kategorisasi

Berangkat dari penyajian data pada fokus penelitian maka dapatlah disusun kategori sebagai konsekuensi dari analisa groudted. Data yang dikategorikan adalah:

1. Peran DDII sebagai wahana dalam proses pengupayaan dan pembinaan agama Islam dikalangan masyarakat desa Pecuk.

Konsep : Peran DDII sebagai wahana dalam proses pengupayaan pembinaan agama Islam dikalangan masyarakat desa Pecuk	
Kategori	Prioritas
Peran DDII sebagai wahana dalam proses pengupayaan dan pembinaan masyarakat desa Pecuk	<p>Yang diupayakan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor sumber daya umat. <ul style="list-style-type: none"> - melalui aktifitas pemberdayaan pendidikan anak, lewat TPQ. - Mengadakan kajian keislaman ahad dhuha dikalangan remaja setiap dua minggu sekali. - Memberdayakan kegiatan pengajian yasin/tahlil setiap kamis malam jum'at yang dilakukan secara keliling di rumah-rumah (anggota jamaah yasin) melalui penyuluhan agama. - Membuat suatu wadah kajian keagamaan dalam rangka menjalin silatur rahmi dengan nama FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah). - Dalam bidang sosial ekonomi,

	dengan cara memberikan santunan kepada kalangan yang kurang mampu.
--	--

a. Hipotesa

Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dapat menjadi wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama islam dikalangan masyarakat desa Pecuk.

b. Konfirmasi dengan key informasi

Hipotesa di atas, bila dikonfirmasi dengan key informan, maka peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) adalah sebagai wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam di kalangan masyarakat desa Pecuk yang disampaikan oleh key informan berkaitan dengan upaya tersebut. Beberapa keterangan Key Informan dapat disebutkan antara lain :

“Peran bapak Ridho Suparni (selaku da’i DDII) dalam usahanya untuk meningkatkan pembinaan agama Islam melalui aktifitas dakwahnya dapat dilihat secara langsung melalui berbagai program kajian keagamaan yang beliau gulirkan ditengah-tengah kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk.” (Wawancara dengan M. Yunus, pada tanggal, 20 oktober 1999).

DDII dalam proses pemberdayaan potensi spiritual umat khususnya di kalangan masyarakat desa Pecuk meraka dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan, yang selanjutnya diaplikasikan dalam pola kepribadian hidupnya, baik itu melakukan hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia maupun dengan makhluk yang lain.

Bagi masyarakat desa Pecuk diharapkan juga lebih meningkatkan persaudaraan yang didasarkan atas tali Allah, bukan karena nafsu terhadap kepentingan tertentu.” (Wawancara dengan bapak Ridho Suparni, pada 23 Oktober 1999).

Dengan adanya DDII (yang dalam hal ini bapak Ridho Suparni selaku da'i), yang jelas pola perilaku keagamaan yang ada selama ini bersifat persial minimal ada perubahan di kalangan masyarakat Pecuk. Sehingga tali ukhuwah dapat ditingkatkan. (Hasil wawancara dengan bapak Kasmidjan pada tanggal, 25 Oktober 1999).

Berangkat dari keterangan key informan tersebut, maka sudah jelas bahwa: Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), dapat menjadi wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam di kalangan masyarakat desa Pecuk.

c. Discovery

Berangkat dari penentuan hipotesa yang kemudian dikonfirmasi dengan key informan maka langkah demikian termasuk crossing dalam rangka merumuskan suatu temuan, karena itu discovery pertama adalah: Peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) dapat menjadi wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam di kalangan masyarakat desa Pecuk.

2. Kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk pasca Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) Jawa Timur.

Konsep: Kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk	
Kategori	Prioritas
Kondisi kehidupan keagamaan pasca DDII Jawa Timur banyak mengalami kemajuan.	Bentuk-bentuk kemajuan: - telah terbentuknya suatu lembaga pendidikan anak-anak lewat TPQ Tunas harapan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Telah terbentuknya suatu majlis ta'lim dikalangan remaja Islam setempat, yang pelaksanaan aktifitas kajian keislaman dilaksanakan setiap dua minggu sekali (dengan nama kajian ahad dhuha).
- Telah terbentuknya suatu wadah kajian/ta'lim bagi masyarakat muslim desa Pecuk melalui FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah), yang dengan majlis ta'lim (FUI) tersebut dapat meningkatkan jalinan ukhuwah dikalangan masyarakat muslim desa Pecuk. Disamping itu juga dapat menambah cakrawala berfikir serta pola perilaku terhadap pemahaman ajaran Islam secara kaffah.
- FUI dapat dijadikan sebagai sarana diskusi (bertukar pikiran) yang cukup ideal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Hipotesa

Kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk pasca

Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) mengalami kemajuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Konfirmasi dengan key informasi

Hipotesa tersebut manakala dikonfirmasi dengan key informan, maka kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk pasca Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) mengalami banyak kemajuan, sebagaimana hasil wawancara peneliti:

“Berkat adanya program aktifitas keagamaan yang ditawarkan oleh DDII Jawa Timur, yang sifatnya mudah untuk dipahami dan diamalkan oleh masyarakat muslim desa Pecuk dalam kehidupan sehari-hari, maka dengan penuh semangat masyarakat setempat senantiasa untuk membudayakan kehidupan yang Islami dalam menghadapi permasalahan kehidupan yang ada. Disamping itu, berbagai majelis taklim yang telah dimotori oleh DDII itu sendiri (katakanlah FUI) dapat menambah pengetahuan (wawasan) ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur’an dan as-Sunnah. Begitu pula dilain pihak secara otomatis dengan taklim tersebut dapat lebih dekat untuk meningkatkan jalinan ukhuwah, karena jama’ah yang mengikuti aktifitas taklim tersebut berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Yang jelas dengan hadirnya da’i dari DDII dapat menambah nilai positif tersendiri bagi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk. (Hasil wawancara dengan M. Yunus pada tanggal, 05 Nopember 1999).

“Semenjak munculnya kajian keislaman setiap dua minggu sekali dengan ahad dhuhanya dikalangan remaja muslim desa Pecuk yang telah disponsori oleh bapak Ridho Suparni selaku da’i DDII, lebih-lebih melalui kajian keputriannya yang dibina oleh istrinya, maka kami bersama-sama rekan akhwat yang lain lebih dapat menambah wawasan dalam memahami, bagaimana sih, posisi peran wanita menurut pandangan Islam (terutama remaja putri) tatkala mengemban amanah dalam kehidupan ini. Di samping itu yang tak kalah pentingnya adalah dapat menambah pola pemahaman terhadap ajaran Islam secara menyeluruh. (Hasil wawancara dengan Ibu Insyiah, 08 Nopember 1999).

c. Discovery

Menurut penentuan hipotesa yang kemudian dikoreksikan dengan key informan. Maka discovery yang kedua ini dapat diformulasikan sebagai berikut: "Kondisi kehidupan keagamaan masyarakat desa Pecuk pasca DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) banyak mengalami kemajuan".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Temuan Data Lapangan

Dalam menganalisa data penelitian kualitatif dikenal dengan adanya penemuan-penemuan data dilapangan untuk mengetahui bagaimana peran Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) sebagai wahana dalam proses peningkatan pembinaan agama Islam dikalangan masyarakat desa Pecuk. Maka pada pendekatan diskriptif kualitatif yang pelaksanaannya untuk membuat praduga, mungkin pada data-data yang penulis peroleh, diperlukan interpretasi teori-teori dari penemuan-penemuan di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada dalam buku-buku, lalu menggeneralisasikan dari teori-teori tersebut.

Sedangkan teori-teori yang peneliti peroleh selama dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Terdapatnya upaya aktifitas da'i DDII Jawa Timur yang bertugas di desa Pecuk dalam proses peningkatan pembinaan pendidikan ajaran agama di kalangan anak-anak agar lebih berkualitas, dengan melalui pembinaan lewat TPQ Tunas Harapan setiap sore (ba'da ashar hingga maghrib) di masjid Sabilillah desa Pecuk.
- b. Adanya proses pengembangan serta peningkatan pelaksanaan dakwah dikalangan remaja masjid melalui majelis ta'lim oleh da'i DDII yang dikenal dengan kajian keislaman ahad dhuha.

- c. Dalam upaya pengembangan aktifitas majelis ta'lim di kalangan remaja masjid, mempunyai peran dalam usaha untuk pengembangan jalinan tali ukhuwah Islamiyah diantara sesama, serta untuk menambah wawasan nilai-nilai keagamaan dikalangan remaja masjid secara kaffah.
- d. Da'i DDII dalam upaya untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam secara kaffah dikalangan masyarakat desa Pecuk, maka dibentuklah suatu wadah FUI (Forum Ukhuwah Islamiyah) desa Pecuk, sebagai central kajian keagamaan setiap satu bulan sekali, dengan nama kajian senin kliwon.
- e. Setelah berjalan beberapa bulan, FUI dapat dijadikan sebagai wadah bertukar pikiran yang cukup ideal dikalangan masyarakat desa Pecuk, yang notabeneanya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda.
- f. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dibidang sosial ekonomi, da'i DDII berusaha untuk mendirikan yayasan santunan keluarga "Al-Muttaqin" yang berfungsi untuk memberikan santunan kepada keluarga muslim yang kurang mampu.
- g. Da'i DDII berusaha untuk menjadikan masjid sebagai central kegiatan keagamaan, baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Agar penelitian ini mendapatkan suatu keabsahan, maka dari beberapa hasil temuan akan penulis padukan dengan teori yang ada ataupun yang mungkin ada.

Sebenarnya pelopor tentang perlunya suatu tugas dalam menyeru amar ma'ruf nahi munkar dikalangan kaum muslimin melalui lembaga dibidang dakwah Islamiyah (walaupun pada awalnya dikerjakannya sendiri oleh Rasulullah selaku pembawa risalah) adalah justru pribadi Rasulullah Muhammad Saw.

(A. Hasjmy, 1994 : 58). Yang dalam kepeloporannya untuk melakukan pengembangan dakwah melalui suatu lembaga di bidang dakwah (katakanlah untuk fokus kajian ini adalah DDII), sebagaimana yang ditegaskan oleh Allah Swt.

Dalam Firman-Nya :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ
لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka, mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa berat. " (Al-Imran 104-105).
(Departemen Agama RI, 1983 : 93)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا
كَانَتْ لَهُمْ بَيِّنَاتٌ مَرُوضًا

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (Ash-Shaff 04). (Departemen Agama RI, 1995 : 928).

Dan perlu adanya suatu lembaga yang khusus menangani bidang dakwah Islamiyah, dalam suatu bentuk organisasi (lembaga) yang militan (sebagaimana dijelaskan dalam al-Imran : 104 dan ash-Shaff : 4). Yang kemudian kepada kaum

muslimin yang berkumpul dalam suatu jamaah/lembaga yang ada (katakanlah DDII) diperingatkan agar jangan bercerai-berai dan bersengketa kepada sesamanya, (al-Imran: 105) supaya mereka tetap kuat.

Karena dalam skripsi ini terfokus pada peran da'i DDII Jawa Timur yang bertugas di desa Pecuk dalam upaya proses peningkatan pembinaan terhadap kehidupan keagamaan masyarakat dalam rangka mengerjakan yang ma'ruf sekaligus meninggalkan kemungkaran. Dengan demikian usaha bapak Ridho Suparni selaku da'i DDII Jawa Timur sesuai dengan pendapat KH. MA. Sahal Mahfudh (Nuansa Fiqh Sosial : 112).

Dari sisi lain, dalam rangka meningkatkan kualitas keberagaman kehidupan keagamaan masyarakat Pecuk yang cenderung melemah, sebagai akibat perubahan nilai yang berkembang. Yang pemahaman tentang konsep ibadah pada umumnya masih terpaku pada bentuk-bentuk ritual formal. Maka dalam rangka untuk mengaktualisasikan diri terhadap pola kehidupan dimasyarakat (hablum minannas) sangat dipandang perlu, hal ini terkait dengan peran da'i DDII itu sendiri secara bil hikmah mampu untuk menawarkan program dakwah yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat, sebagaimana pendapat Zaid Abdul Karim Az-Zaid dalam kitabnya "Dakwah Bil-Hikmah" (hal, 79) mengatakan bahwa pengaplikasian dakwah oleh seorang da'i tentunya memiliki berbagai macam sarana dalam menyampaikan dakwahnya kepada manusia sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat yang ada, sarana dakwah yang benar-benar sudah dipilih, yang berpengaruh besar terhadap terealisasinya penyampaian misi dakwah secara sukses. Dalam kaitan ini sebagaimana program yang ditanamkan da'i DDII

propinsi Jawa Timur yang bertugas di Pecuk, yakni program kajian majelis ta'lim (FUI – Forum Ukhuwah Islamiyah). Yang setidaknya dengan ini dapat menanamkan ide/pemikiran yang mengarah kepada kondisi pengaktualisasikan diri dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini juga di dukung dengan pendapat Prof. Dr. HM. Ridwan, MA (Al-Muslimin : Nopember 1999 – hal, 81). Yang menyatakan bahwa aktifitas kajian keagamaan dimasyarakat kita sekarang ini, tidak cukup dengan dakwah bil-lisan. Dakwah bil-lisan memang penting, sementara orang masih banyak memahami dakwah hanya bil-lisan. Bil-halnya belum, suri tauladannya belum tercermin. Bahwasanya dakwah itu tidak hanya sekedar dilakukan secara bil-lisan, akan tetapi juga harus dilakukan dengan bil-hal. Jika seandainya hikmah itu dilakukan secara terpadu, hasilnya akan lebih hikmah dan bagus.

Adapun upaya da'i DDII dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan keagamaan dikalangan remaja secara bertahap berusaha untuk mengembangkan aktifitas kajian keagamaan ahad dhuha yang sebelumnya telah ada. Yang fungsi pengembangan tersebut mempunyai peran dalam menggali potensi keagamaan serta menambah cakrawala pandang remaja terhadap ajaran agama Islam yang selama ini, dan bahkan wadah tersebut mampu dalam pengembangan jalinan tali silaturahmi (ukhuwah) diantara sesama (remaja masjid) dalam upaya untuk mengaplikasikan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara kaffah (menyeluruh) dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana pendapat M. Solly Lubis, 1997 : 45 yang mengatakan perlu adanya penggalian terhadap segenap potensi dan sumber daya remaja masjid, yang beriman dan bertaqwa dengan kepribadian seutuhnya,

yang memiliki keseimbangan antara faktor jasmani dan rohani serta keterpaduan pandangan duniawi dan ukhrawi.

Dalam rangka untuk mengaktualisasikan program da'i DDII Jawa Timur yang bertugas di desa Pecuk Patianrowo sebagaimana yang penulis amati dan cermati, yang salah satu program dakwahnya yang lain melakukan suatu pembinaan keagamaan dikalangan anak-anak melalui TPQ Tunas Harapan dalam rangka menyiapkan pemahaman pendidikan agama Islam dikalangan anak-anak agar lebih berkualitas, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Didin Hafidhuddin, MS (al-Muslimun 1998 hal, 343) yang menyatakan bahwa pendidikan sejak dini dikalangan anak-anak adalah sangat penting sekali dalam rangka mengubah watak dan prilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab (yang dalam bahasa Islam dikenal dengan taqwa).

C. Gagasan

Agar dalam upaya peningkatan pembinaan keagamaan dalam kehidupan dimasyarakat, da'i DDII di tuntut lebih kreatif dan pro aktif yang tidak hanya sekedar berperan menjalankan tugas dakwah secara bil-lisan saja akan tetapi secara makro (menyeluruh) mampu dan dapat melakukan sentuhan dakwah secara bil-hikmah diberbagai bidang komponen kehidupan keagamaan masyarakat, sehingga gaung untuk menyeru amar ma'ruf dan nahi munkar dapat terasa dalam kehidupan dimasyarakat.

Disisi lain untuk mendukung demi suksesnya perjalanan dakwah oleh Da'i DDII maka perhatian terhadap kondisi dana maupun sarana dan prasarana perlu

mendapatkan perhatian yang serius oleh yayasan yang berkompeten untuk mengembangkan dakwah, baik itu yayasan DDII itu sendiri maupun para pendukung dana atau donatur dan bahkan masyarakat muslim secara keseluruhan. Sehingga da'i dalam mengembangkan tugas dakwahnya tidak merasa terbebani dalam kaitannya dengan kondisi pendanaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Bahwasanya dari uraian diskripsi penelitian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, yang antara lain :

1. DDII masuk ke desa pecuk Kecamatan Patianrowo pada tahun 1995, dilatarbelakangi masuknya DDII kewilayah Pecuk karena faktor intern. Pertama adanya kepeloporan H. Qurtubi dan Ridho Suparni mengenai perlunya kehadiran DDII di wilayah desa Pecuk. Kedua, masyarakat desa Pecuk yang agraris dimana memrlukan pengembangan dakwah Islam yang lebih persuasif. Ketiga, adanya potensi Yayasan 45 (4 mei) di desa Pecuk yang mempunyai kepedulian dalam peningkatan dakwah Islam di wilayah ini. Faktor eksternal, kepedulian Jawa Timur untuk lebih meningkatkan dakwah Islam di desa Pecuk.
2. Peranan DDII di wilayah desa Pecuk lebih sebagai wahana penyaluran dan pembinaan da'i dan umat Islam umumnya disamping peranan pemberdayaan ekonomi rakyat.
3. Secara umum kondisi kehidupan keagamaan terjadi peningkatan dan kegairahan semangat keislaman masyarakat Pecuk. Hal ini terindikasi dari hidupnya aktifitas keislaman seperti majlis taklim dikalangan remaja dan orang tua. Fenomena ini tak lepas dari aktifitas dakwah DDII di wilayah ini yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengambil pendekatan bidang pendidikan Islam, kaderisasi da'i dan perekonomian dengan sistem manajemen modern tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-Saran

Dengan mengetahui serta mengamati dengan secermat mungkin oleh penulis terhadap peran da'i DDII Propinsi Jawa Timur (Bapak Ridho Suparni) di desa Pecuk Patianrowo, dalam rangka meningkatkan suatu pembinaan aktifitas kehidupan keagamaan secara kaffah, maka perlu adanya strategi pelaksanaan dakwah yang lebih berkesinambungan diantara subjek dan objek dakwah dalam melaksanakan aktifitas dakwah yang kebanyakan bernuansa pada kajian ta'lim.

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan rasa syukur al-hamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah Swt. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan selanjutnya penulis berdo'a, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini ada guna dan manfaatnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Qur'an al-Karim, *Al-Majma' Khadim al-Kharamain*, Madinah 1413 H.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman, *Dakwah Islam dan Masa Depan Umat*, al-Izzah, Bangil, 1997.
- Ari Kunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 1993.
- Azzaid, Zaid Abd. Karim, *Dakwah Bil Hikmah*, Pustaka al-Kautsar, Yogyakarta, 1995.
- Aziz Ali, Moh. Drs., *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1977.
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitas (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, YA3, Malang, 1990.
- Hasmy. A., *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.
- Hafiduddin. Ms. Didin, *Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam*, PT. Raff, Bogor, 1998.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Penelitian Masyarakat*, PT. Gramedia Utama, Jakarta, 1994.
- Lubis. M. Solly., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- Makalah Silaturahmi, *Peringatan 24 tahun Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII)*, al-Furqon, Jakarta, 1991.
- Mahfudh. Sahal, KH. MA. *Nuansa Fiqh Sosial*, LKIS, Yogyakarta, 1994.
- Muhadjir Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996.
- Musa. Abd. Hud., *Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam (al-Muslim)* Yayasan al-Muslim, Bangil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Nasir, Ridwan, *Majalah Hukum dan Pengetahuan Agama Islam*, Yayasan al-Muslim, Surabaya, 1999.
- Oetomo, Dede, *Methodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Andi Offset Yogyakarta, 1993.
- Purwadarminto. WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991.
- Qardawi, Yusuf. Dr., *Pemberdayaan Umat*, (al-Muslim) al-Husna, Solo, 1994.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, al-Ikhlās, Surabaya, 1997.
- Syam, Nur. Drs. Msi, *Methodologi Penelitian Dakwah*, Romadani, Solo, 1991.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali pers, Jakarta, 1990.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id